



Pemanfaatan Model-Model Boneka untuk Pengembangan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini

Usep Kustiawan*, Wuri Astuti, Nur Anisa

Program Studi PG PAUD, Jurusan KSDP, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang, Jln. Semarang 5, Malang, Jawa Timur, 65145, Indonesia

*Penulis koresponden, *e-mail*: usep.kustiawan.fip@um.ac.id.

artikel masuk: 27 Januari 2020; artikel diterima: 19 Mei 2023

Abstract: Early Childhood Teachers in Cluster 9 Sukun District Malang doing their duties do not yet have the knowledge and skills of developing the design and making puppet models as a learning medium in improving the effectiveness and quality of language learning in Early Childhood Education. 9 Sukun Subdistrict, Malang City has knowledge and skills in developing the design and manufacturing of puppet models as a learning medium in improving the effectiveness and quality of language learning in kindergarten. The methods used in the training include: (1) Lectures and Questions and Answers for delivering language skills development materials and techniques for making doll models; (2) Demonstrations to prove the stages of doll making techniques; (3) Giving training assignments in groups to make a package of doll models and simulating the use of doll models in real learning at Early Childhood Education institutions. The results of community service activities are products in the form of production designs and finger puppets and hand puppet models which include: (1) TK PKK BANDULAN: Production Design and Finger Puppet Model Theme about Profession and Production Design and Hand Puppet Model Theme about the Universe; (2) TK AGAPE: Design Production and Model of Finger Puppets Theme about Family and Production Design and Model of Hand Puppet Theme about Plants; (3) TK PLUS KIDS: Production Design and Model of Finger Puppet Themes on Transportation Equipment and Design Production and Model of Hand Puppet Themes on Animals.

Keywords: puppet model; development of language skills

Abstrak: Guru-guru PAUD di Gugus 9 Kecamatan Sukun Kota Malang dalam menjalankan tugasnya belum memiliki pengetahuan dan keterampilan pengembangan desain dan pembuatan model-model boneka sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan efektifitas dan kualitas pembelajaran bahasa di PAUD. Tujuan kegiatan pelatihan diharapkan guru-guru PAUD di Gugus 9 Kecamatan Sukun Kota Malang memiliki pengetahuan dan keterampilan pengembangan desain dan pembuatan model-model boneka sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan efektifitas dan kualitas pembelajaran bahasa di TK. Metode yang digunakan dalam pelatihan meliputi: 1) Ceramah dan Tanya jawab untuk menyampaikan materi pengembangan kemampuan berbahasa dan teknik membuat model-model boneka; 2) Demonstrasi untuk memperagakan tahap-tahap teknik pembuatan boneka; 3) Pemberian tugas

latihan secara berkelompok untuk membuat satu paket model boneka dan simulasi pemanfaatan model-model boneka dalam pembelajaran yang sesungguhnya di lembaga PAUD. Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu produk berupa desain produksi dan model model boneka jari dan boneka tangan yang meliputi: 1). TK PKK Bandulan: Desain Produksi dan Model Boneka Jari Tema tentang Profesi serta Desain Produksi dan Model Boneka Tangan Tema tentang Alam Semesta; 2). TK AGAPE: Desain Produksi dan Model Boneka Jari Tema tentang Keluarga serta Desain Produksi dan Model Boneka Tangan Tema tentang Tanaman; 3). TK PLUS KIDS: Desain Produksi dan Model Boneka Jari Tema tentang Alat Transportasi serta Desain Produksi dan Model Boneka Tangan Tema tentang Binatang.

Kata kunci: model boneka; pengembangan kemampuan bahasa

PENDAHULUAN

Kecamatan Sukun terletak di tengah kota Malang terdiri dari 11 Kelurahan yaitu Kelurahan Gadang, Ciptomulyo, Kebonsari, Bandungrejosari, Sukun, Tanjungrejo, Bandulan, Mulyorejo, Bakalankrajan, Pisangcandi, Karangbesuki. Kecamatan Sukun selain sebagai wilayah perdagangan, industri, juga sebagai wilayah pendidikan yang kepadatan penduduknya sangat tinggi. Di UPTD wilayah pendidikan kecamatan Sukun terdapat 112 lembaga Paud yang terdiri dari 67 lembaga Taman Kanak-kanak (TK) termasuk TK Negeri Pembina III di Kelurahan Bakalankrajan, ada 24 lembaga Kelompok Bermain (KB), ada 21 lembaga Pos Paud (PP) yang sebagian besar dibawah naungan yayasan. Di kecamatan Sukun jumlah guru PAUD ada 530 orang yang terdiri dari guru TK ada 354 orang yang terdiri dari Guru Tetap Yayasan (GTY) dan guru DPK, guru KB ada 93 orang, pengasuh Pos Paud ada 83 orang.

Rata-rata tingkat Pendidikan Guru TK dan RA di Kecamatan Sukun bervariasi, ada sebagian yang masih lulusan sekolah umum yang tidak pernah mendapat ilmu kependidikan PAUD secara khusus, sebagian lulusan DII PGTK, ada juga yang lulusan S1 PG-PAUD dan lulusan S1 di luar pendidikan keguruan. Status lembaga PAUD di Kecamatan Sukun sebagian berada di bawah naungan yayasan sehingga ada sebagian menggunakan Kurikulum dari Kemendikbud dan ada yang menggunakan kurikulum dari Kementerian Agama sebagai pedoman pokok pelaksanaan pembelajarannya.

Guru PAUD sebagai tenaga pendidik profesional yang berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran dituntut kreativitasnya untuk mengembangkan media pembelajaran agar dapat membelajarkan muridnya secara berkualitas. Agar dapat jadi fasilitator yang baik guru PAUD diharapkan dapat membekali diri dengan wawasan dan keterampilan pengembangan desain dan pembuatan Alat Permainan Edukatif sehingga guru dapat menjalankan perannya dengan baik. Tanpa bekal yang cukup guru PAUD tidak akan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dalam melaksanakan tugasnya.

Hasil observasi pra penelitian dan wawancara singkat dengan beberapa guru dan kepala lembaga PAUD serta pengurus IGTKI- PGRI yang ada di wilayah Kecamatan Sukun menunjukkan bahwa para guru PAUD pada umumnya mengalami kesulitan dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran di TK dan RA masing-masing. Keadaan ini disebabkan karena para guru belum memiliki wawasan dan keterampilan yang memadai untuk membuat media pembelajaran yang memadai dalam melaksanakan tugasnya.

Hasil analisis situasi tersebut maka diusulkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang "Pelatihan Pengembangan Desain dan Pembuatan Model-model Boneka untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bahasa bagi Guru-guru PAUD gugus 9 Kecamatan Sukun Kota Malang". Keterampilan men gembangkan desain dan membuat model-model boneka yang dimiliki guru

akan meningkatkan efektivitas dan kualitas proses pembelajaran bidang bahasa di lembaga PAUD pada akhirnya akan menunjang tercapainya tujuan pendidikan di daerah sasaran.

METODE

Metode yang digunakan dalam pelatihan meliputi: 1) Ceramah dan Tanya jawab untuk menyampaikan materi pengembangan kemampuan berbahasa dan teknik membuat model-model boneka; 2) Demonstrasi untuk memperagakan tahap-tahap teknik pembuatan boneka; 3) Pemberian tugas latihan secara berkelompok untuk membuat satu paket model boneka dan simulasi pemanfaatan model-model boneka dalam pembelajaran yang sesungguhnya di lembaga PAUD.

Metode ini dipilih berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan sasaran program yang kemudian dilakukan analisis terhadap kebutuhan tersebut agar ditemukan prioritas program yang akan dilaksanakan (Herwina dan Saepudin, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang didapatkan dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang sasarannya guru-guru PAUD Gugus 9 Kecamatan Sukun terdiri dari 2 yaitu hasil fisik dan non fisik. Hasil Non-Fisik, seperti yang diuraikan bahwa sebagai peserta kegiatan ini adalah guru-guru PAUD Gugus 9 Kecamatan Sukun yang sangat berminat mendapatkan bimbingan membuat model-model boneka sebagai media pembelajaran pengembangan kemampuan bahasa anak usia dini. Dari semula yang direncanakan hanya 24 peserta tetapi dalam pelaksanaannya yang hadir 27 peserta. Dari hasil evaluasi menunjukkan selama proses pelatihan peserta selain serius dan antusias mengikuti kegiatan pelatihan, juga peserta hadir 100% dan aktif bertanya serta mengerjakan latihan-latihan yang diberikan satgas pelaksana. Dari evaluasi terhadap hasil akhir dapat disimpulkan bahwa 90% (dari 27 peserta) telah memahami pengetahuan dan keterampilan tentang proses pengembangan desain dan pembuatan model-model boneka. Setelah diberi pelatihan terjadi perubahan pandangan ke arah positif terhadap pentingnya membuat model-model boneka sebagai media pembelajaran di tempat tugasnya. Dari hasil evaluasi terhadap proses dan hasil secara non-fisik setelah pelatihan ini dimungkinkan peserta mampu mengembangkan dan menularkan pengetahuan dan keterampilan kepada guru-guru lain di sekitar tempat tugas mereka.

Hasil Fisik yang diperoleh peserta dari kegiatan pelatihan yaitu produk berupa desain produksi dan model model boneka jari dan boneka tangan. Adapun hasil secara fisik yang diperoleh peserta dari kegiatan pelatihan yaitu desain produksi dan model-model boneka dari setiap lembaga PAUD yang meliputi:

Tabel 1. Hasil Karya dari Setiap Lembaga PAUD

Lembaga PAUD	Hasil Karya
TK BANDULAN	Desain Produksi dan Model Boneka Jari Tema tentang Profesi serta Desain Produksi dan Model Boneka Tangan Tema tentang Alam Semesta (Gambar 1)
TK AGAPE	Desain Produksi dan Model Boneka Jari Tema tentang Keluarga serta Desain Produksi dan Model Boneka Tangan Tema tentang Tanaman (Gambar 2)
TK PLUS KIDS	Desain Produksi dan Model Boneka Jari Tema tentang Alat Transportasi serta Desain Produksi dan Model Boneka Tangan Tema tentang Binatang (Gambar 3)



Gambar 1. Hasil Karya TK PKK Bandulan berupa Boneka Jari Tema tentang Profesi dan Boneka Tangan Tema tentang Alam Semesta



Gambar 2. Hasil Karya TK AGAPE Bandulan berupa Boneka Jari Tema Keluarga dan Boneka Tangan Tema tentang Tanaman



Gambar 3. Hasil Karya TK PLUS KIDZ Bandulan berupa Boneka Jari Tema tentang Alat Transportasi dan Boneka Tangan Tema tentang Binatang

Berdasarkan hasil yang dicapai selama proses pelatihan dan setelah pelatihan yang meliputi keaktifan, antusiasme, dan kreativitas peserta dalam menghasilkan model-model boneka maka dapat dinyatakan bahwa kegiatan pelatihan bagi guru-guru PAUD di Gugus 9 kecamatan Sukun kota Malang yang telah dilakukan berhasil. Bila dibandingkan antara kondisi sebelum dan sesudah kegiatan pelatihan adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Perbandingan Sebelum dan Sesudah Pelatihan

No.	Sebelum Pelatihan	Selama Pelatihan	Sesudah Pelatihan
1.	Belum memiliki wawasan yang cukup tentang konsep pengembangan potensi kemampuan bahasa anak.	Diberi wawasan tentang konsep pengembangan potensi kemampuan bahasa anak.	90% peserta memahami tentang konsep pengembangan potensi kemampuan bahasa anak.
2.	Belum memiliki keterampilan mengembangkan desain media pembelajaran yang efektif untuk TK	Diberi keterampilan mengembangkan desain media pembelajaran yang efektif untuk TK	90% peserta telah memiliki keterampilan mengembangkan desain media pembelajaran yang efektif untuk TK
3.	Belum memiliki keterampilan praktis tentang teknik pembuatan model-model boneka untuk media belajar dan bermain di TK	Diberi keterampilan praktis tentang teknik pembuatan model-model boneka untuk media belajar dan bermain di TK	90% peserta memiliki keterampilan praktis tentang teknik pembuatan model-model boneka untuk media belajar dan bermain di TK
4.	Belum memiliki kemampuan memanfaatkan boneka dalam	Diberi pengetahuan dan dilatih keterampilan tentang kemampuan memanfaatkan boneka dalam	90% peserta memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang kemampuan memanfaatkan boneka

No.	Sebelum Pelatihan	Selama Pelatihan	Sesudah Pelatihan
	pengembangan potensi kemampuan bahasa anak.	pengembangan potensi kemampuan bahasa anak.	dalam pengembangan potensi kemampuan bahasa anak.

SIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan dan hasil kegiatan baik yang bersifat fisik maupun non fisik yang berupa adanya perubahan kondisi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap yang tampak pada peserta pelatihan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dianggap berhasil karena pada akhir kegiatan semua peserta pelatihan memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang proses pengembangan desain dan pembuatan model-model boneka sebagai media pembelajaran pengembangan kemampuan bahasa anak usia dini di tempat tugasnya.

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat disampaikan saran - saran sebagai berikut; (1) Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini baru menghasilkan beberapa contoh model-model boneka sebagai media pembelajaran hasil kerja kelompok, oleh karena itu perlu ditindaklanjuti untuk melatih pembuatan jenis boneka sebagai media pembelajaran secara perorangan sesuai tema dan kelas tempat peserta mengajar; (2) Bagi Pengurus Gugus 9 , Kepala TK, dan Guru-guru PAUD , di Gugus 9 kecamatan Sukun yang telah mengikuti pelatihan diharapkan dapat menyebarkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dimiliki kepada guru-guru lain di sekitar tempat tugasnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih terutama kepada Dekan FIP UM yang telah memberikan surat tugas untuk pelaksanaan kegiatan ini . Ketua LP2M UM beserta Staf yang telah mengelola dana PNBK. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Ketua Gugus 9 IGTKI Kecamatan Sukun Kota Malang dan Para Pengurus serta kepada Guru-guru TK wakil dari 3 Lembaga PAUD di Gugus 9 Kecamatan Sukun Kota Malang yang telah berpartisipasi secara aktif dalam mengikuti kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Z. (2002). *Aneka Kreasi Cangkang Telur*. Jakarta : Kawan Pustaka
- Asmawai, L. (2008). *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan AUD*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Kamtini, (2006). *Berkreaitas Melalui Kerajinan Tangan dan Kesenian di SD*. Jakarta : Direktorat Ketenagaan Dirjen Dikti Depdiknas
- Karamil, C. (1999). *Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan Tangan*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Kustiawan, U. (2008). *Sumber dan Media Pembelajaran*. Malang : FIP Universitas Negeri Malang
- Muharam, (1991). *Pendidikan Seni Rupa*. Jakarta : Proyek PGSD Dirjen Dikti Depdiknas
- Pujiastuti , S. I. (2009). *Asesmen Perkembangan Bahasa AUD*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Sumaryadi dkk. (1992). *Pendidikan Keterampilan* . Jakarta : Dirjen Dikti Depdiknas
- Tridjata, C. (2008). *Wawasan Seni Rupa*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Wardana, E. (2003). *Boneka Putri Salju : Aneka Kreasix dari Tali*. Jakarta : Puspa Swara